

DESAIN DAN PERENCAAAN TAMAN WISATA YANG BERWAWASAN MUTU DAN LINGKUNGAN SERTA BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI (Studi Kasus : TWA DAM Raman)

*Fritz Akhmad Nuzir, Agus Sukoco, Alex Tribuana Sutanto**

ABSTRAK

Pada saat ini, peran pariwisata digolongkan sebagai industri terbesar di Indonesia bahkan di dunia dan merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dan penyedia lapangan pekerjaan yang banyak. Salah satu sektor pariwisata yang berkembang di Indonesia adalah wisata alam, Dam Raman sebagai salah satu potensi wisata alam yang keberadannya belum dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik. Perencanaan tapak TW Dam Raman memperhatikan beberapa aspek yaitu : Wawasan Lingkungan, Metro Tempo Dulu dan Keberpihakan terhadap masyarakat sekitar.

Dibangunnya TW Dam Raman, diharapkan mempunyai visi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitarnya. Selain dari segi ekonomi, edukasi serta partisipasi mengenai pariwisata diharapkan terbentuk baik untuk masyarakat sekitarnya.

Standar Internasional ISO 9001:2008 yang menetapkan persyaratan sistem manajemen mutu untuk Taman Wisata Dam Raman yang perlu menunjukkan kemampuannya secara terus menerus dalam menghasilkan pelayanan yang baik terhadap pengunjung maupun stakeholder, serta Sistem manajemen lingkungan (SML) yakni dengan standard ISO 14001:2004 merupakan sebagai dari sistem manajemen secara keseluruhan yang termasuk di dalamnya struktur organisasi, aktivitas perencanaan, pertanggungjawaban, pelaksanaan, prosedur, dalam hal di obyek wisata dengan didukung oleh Sistem informasi e-tourism dalam suatu pemahaman yang sederhana dapat didefinisikan sebagai satu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan yang serupa.

Keyowrd : *Sistem Manajemen Mutu, Lingkungan, e-tourism*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan Indonesia yang memiliki nilai dan keuntungan yang signifikan bagi kemajuan ekonomi lokal dan global, karena itu sektor pariwisata ini digolongkan sebagai industri terbesar di Indonesia bahkan di dunia dan merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dan penyedia lapangan pekerjaan yang banyak. Salah satu-

sektor pariwisata yang berkembang di Indonesia adalah wisata alam, wisata ini dapat menarik perhatian banyak wisatawan karena keindahan alamnya.

Dilihat dari struktur perekonomian Kota Metro, sektor pariwisata belum memberikan kontribusi terhadap PDRB Kota Metro. Hal ini dikarenakan Wilayah Kota Metro termasuk wilayah yang kurang memiliki obyek wisata, selain itu juga kurang adanya pengembangan obyek wisata yang sudah ada dan potensi wisata yang dapat dijadikan obyek/destinasi wisata.

Fritz A. Nuzir, Agus Sukoco, & Alex T adalah tim peneliti yang terdiri dari Dosen Program Studi Arsitektur, Dosen Fakultas Ilmu Komputer, dan Dosen Program Studi Manajemen di Universitas Bandar Lampung

Padahal jika sektor pariwisata ini dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik diharapkan mampu meningkatkan daya tarik wisatawan serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi dari sektor pariwisata maupun pendapatan perkapita masyarakat.

Dam Raman sebagai salah satu potensi wisata alam yang keberadaannya belum dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik. Lokasi wisata alam ini terdapat di Kelurahan Purwoasri, Kecamatan Metro Utara yang langsung berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur. Kawasan Dam Raman ini memiliki total luas area sebesar 26 Ha yang terdiri dari 24 Ha tanah Eks. Bengkok dan 2 Ha hutan sengon, akses masuk menuju lokasi Taman Wisata Dam Raman yaitu Jalan Komodo. Kawasan Dam Raman ini memiliki potensi yang dapat dijadikan obyek wisata yang potensial. Adanya potensi alam di lokasi Taman Wisata Dam Raman ini diantaranya yaitu sebuah bendungan/Dam yang cukup luas dengan pepohonan yang cukup lebat dan rindang serta potensi pertanian yang dapat dijadikan sebagai wisata air maupun wisata pertanian (Agrowisata).

1.2. Visi, Misi, Tujuan Dan Sasaran

Visi Taman Wisata Dam Raman adalah menjadi taman wisata terbesar di provinsi Lampung yang berwawasan lingkungan, memiliki keunikan dengan bertemamasa kolonisasi (sejarah Kota Metro), bersifat edukatif, berbasis masyarakat, dan mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat. Jangka waktu pencapaian visi untuk Taman Wisata Dam Raman ini adalah 10 tahun.

Adapun Misi Taman Wisata Dam Raman adalah:

1. Memiliki berbagai obyek wisata yang unik dan dengan jumlah terbanyak di provinsi Lampung.
2. Membangun dan mempertahankan kelestarian lingkungan hidup di Taman Wisata Dam Raman.
3. Membangun dan melestarikan pengetahuan mengenai sejarah dan budaya kota Metro melalui berbagai obyek wisata.
4. Membangun obyek wisata yang berbasis masyarakat.
5. Menyediakan berbagai obyek wisata yang mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat sesuai dengan karakter target pasar.

1.3. Tujuan Dan Sasaran

Tujuan dan Sasaran Taman Wisata Dam Raman adalah sebagai berikut:

1. Membangun wahana obyek wisata yang sesuai dengan keadaan lingkungan Dam Raman.
 - a. Membangun obyek wisata bertemakan agrowisata.
 - b. Membangun obyek wisata yang memanfaatkan keadaan sungai di sekitar Dam Raman.
2. Membangun 10 jenis wahana obyek wisata.
 - a. Membangun taman agrowisata, taman bermain, botanical garden, area rekreasi, bumi perkemahan, area outbond, area makan, area wisata air, area penginapan, dan desa wisata.
 - b. Membangun wahana museum, waterboom, amphitheatre, pondok wisata, area jogging, area cycling, area ATV, area kano, area dokar, shuttle bus, dan toko-

- suvenir.
- c. Membangun pasar malam secara berkala.
3. Mengintegrasikan wahana-wahana obyek wisata dengan nuansa alami.
 - a. Mendesain berbagai wahana dan obyek-obyek di dalam Taman Wisata Dam Raman dengan nuansa alami.
 - b. Menjadikan suasana alami Taman Wisata Dam Raman sebagai wahana obyek wisata.
 4. Membangun wahana-wahana dan seluruh komponen Taman Wisata Dam Raman dengan tema kolonisasi.
 - a. Mendesain berbagai wahana dan obyek-obyek di dalam Taman Wisata Dam Raman dengan nuansa kolonisasi.
 - b. Mendesain SDM Taman Wisata Dam Raman untuk bergaya kolonisasi.
 5. Mengintegrasikan cerita sejarah kota Metro dengan wahana-wahana Taman Wisata Dam Raman.
 - a. Menampilkan “museum hidup” yang bertemakan sejarah kota Metro pada setiap wahana dan komponen Taman Wisata Dam Raman. Maksud dari “museum hidup” di sini adalah SDM tenaga kerja dan gaya hidupnya yang bertemakan kolonisasi.
 - b. Mendesain cerita sejarah kota Metro dalam bentuk “benda mati” pada setiap wahana dan komponen Taman Wisata Dam Raman. Maksud dari “benda mati” di sini adalah lukisan, foto, bentuk bangunan, dan tulisan-tulisan.
 6. Mengintegrasikan budaya kota Metro dengan wahana-wahana Taman Wisata Dam Raman.
 - a. Menyusun tata letak wahana dan komponen Taman Wisata Dam Raman-

sesuai dengan tata letak kota Metro.

- b. Melibatkan seni budaya kota Metro atau seni budaya Lampung ke dalam setiap wahana dan komponen Taman Wisata Dam Raman.
7. Memanfaatkan SDM dari masyarakat di sekitar Taman Wisata Dam Raman.
 8. Membangun wahana obyek wisata, elemen wisata, dan atraksi sesuai dengan karakter target pasar.

2. Metoda

2.1. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : 1) Peta Rupa Bumi skala 1 : 50.000, 2) peta kawasan dan 3) kuisioner (pengunjung dan masyarakat). Sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : 1) GPS Garmin 12 CX, 2) kamera pocket, 3) kamera telezoom, 4) binokuler, 5) handycam, 6) tape recorder, 7) komputer, 8) Theodolit horisontal, dan 9) alat tulis menulis.

2.2. Kegiatan Survey

Dalam survey lapangan, tahapan yang dilakukan, yaitu : orientasi lapangan, identifikasi dan inventarisasi sumberdaya wisata dan komponen-komponennya serta mengobservasi kondisi demografi masyarakatnya dan pengunjung.

2.3. Analisis Data

Analisis Pengembangan Pariwisata di Dam Raman dilihat dari Sisi Sediaan (Supply) dan-

Minat Pengunjung (Demand), dirancang untuk dapat mencakup seluruh potensi sumberdaya wisata (supply) dan karakteristik pasar/konsumen (demand). Fokus utama penelitian ini adalah kajian terhadap : 1) objek dan daya tarik wisata, 2) karakteristik masyarakat sekitar, 3) sumberdaya pendukung (sarana dan prasarana, manajemen dan kelembagaan, aksesibilitas dan akomodasi, dan sumberdaya manusia pariwisata), 4) kebijakan pariwisata baik pusat (bidang pariwisata dan kehutanan) maupun kebijakan daerah (Pemerintah Kota), 5) persepsi dan motivasi pengunjung, dan 6) potensi dan permasalahan kawasan.

2.4. Jenis Dan Sumber data

Penyusunan rencana pengembangan pariwisata dibuat setelah seluruh data yang diperoleh tersebut dianalisa. Dari data-data tersebut akan diperoleh suatu rencana kompherensif pengembangan pariwisata Dam Raman dengan landasan konsep dan strategi yang jelas.

Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan, sedangkan data sekunder adalah data base yang terdapat di Dam Raman maupun literatur.

Data primer yang diperlukan dalam kegiatan ini adalah :

1. Sumberdaya wisata dan komponen-komponennya (vegetasi, satwa, sumber air, pemandangan, artificial, situs-situs dan budaya masyarakat, tempat yang khas dan unik) serta atraksi-atraksi wisata yang memiliki nilai jual (selling value);
2. Persepsi, dan motivasi pengunjung untuk-

mengetahui permintaan wisata yang berasal dari wisatawan aktual dan potensial berupa karakteristik wisatawan, aktivitas wisata yang ingin dilakukan dan atraksi wisata yang menarik bagi wisatawan;

Data sekunder yang diambil berupa :

1. Keadaan umum Dam Raman yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan pariwisatanya (letak, luas, status, iklim, topografi dan tanah, hidrologi, dan lain-lain);
2. Kebijakan yang mengatur kegiatan kepariwisataan di Dam Raman;
3. Data lain sebagai data pendukung yang berhubungan dengan kegiatan ini.

a. Metode Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data-data tersebut di atas akan dilakukan bertahap, yaitu dengan cara studi pustaka, observasi lapangan dan pengamatan langsung di lapangan.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah kegiatan awal dari suatu kegiatan penelitian yang sangat menunjang keberhasilan pengumpulan data primer. Data-data yang akan dikumpulkan melalui berbagai media informasi, seperti buku teks, brosur, dokumen, yang menunjang penelitian ini serta kebijakan dan perundang-undangan yang mengatur.

c. Observasi Lapangan

Observasi lapang dilakukan langsung di dalam Kawasan Dam Raman. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat kondisi umum kawasan yang berkaitan dengan tujuan-

penelitian, dimana kegiatan ini akan dilakukan dengan cara wawancara dengan pihak-pihak terkait dan pengamatan lapang secara cepat. Pengumpulan data lapangan akan dilakukan dalam dua kegiatan, yaitu : orientasi lapangan dan wawancara.

2.5. Teknik Analisis Data

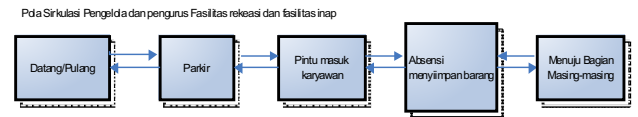
a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara deskriptif keseluruhan dari objek dan daya tarik wisata yang dimiliki oleh taman wisata tersebut, kondisi sarana dan prasarana penunjang, kebijakan pengembangan serta bentuk dari manajemen kawasan.

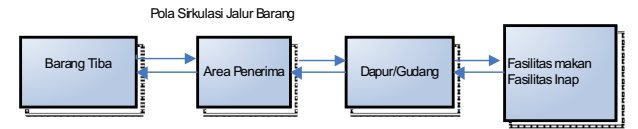
3. Analisis Sirkulasi dan Kegiatan

3.1. Analisis Sirkulasi Taman Wisata Dam Raman

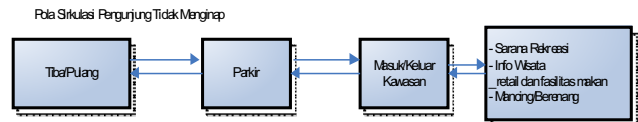
Jaringan sirkulasi ditujukan untuk dapat menghubungkan ruang, obyek dan atraksi satu dengan lainnya dalam suatu alur perjalanan wisata selama kurun waktu tertentu dengan efektif dan efisien. Rencana jalur sirkulasi berupa jalur dengan model loop dengan jalur masuk dan keluar tapak pada jalur yang sama. Jalur sirkulasi dibagi menjadi tiga tipe jalur sirkulasi, yaitu jalur primer, jalur sekunder dan jalur tersier. Pembagian jalur menjadi tiga tipe ini bertujuan untuk menciptakan keteraturan, menjaga kepentingan dan fungsi tiap ruang serta untuk menciptakan kenyamanan bagi wisatawan saat berkunjung.



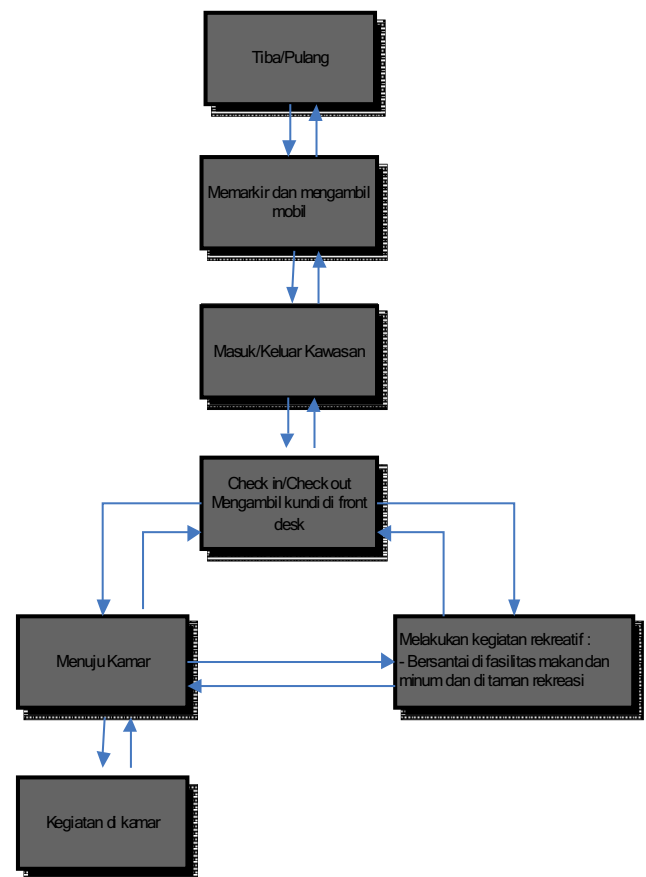
Gambar 1. Pola Sirkulasi Pengelola dan Pengurus



Gambar 2. Pola Sirkulasi Jalur Barang



Gambar 3. Pola Sirkulasi Pengunjung Tidak Menginap



Gambar 4. Pola Sirkulasi Pengunjung Menginap

3.2. Analisa Kegiatan TW Dam Raman

Tabel 1 . Analisis Kebutuhan dalam Kegiatan TW Dam Raman

| No. | Pelaku | Kegiatan | Fasilitas/Ruang yang dibutuhkan |
|-----|----------------------------|---|--|
| 1. | Wisatawan tidak Menginap | Duduk-duduk, rekreasi air dan darat, makan di restoran, mengunjungi tourism centre, berbelanja | Fasilitas rekreasi air, fasilitas rekreasi darat, restoran, sentra jajanan, kios cindremata, pusat informasi wisata dll |
| 2. | Wisatawan Menginap | Duduk-duduk, rekreasi air dan darat, makan di restoran, mengunjungi tourism centre, berbelanja, menginap, menonton pertunjukan pada malam hari, melihat matahari terbit dll | Fasilitas rekreasi ari, fasilitas rekreasi darat, fasilitas inap, are penerima hotel, bar, restoran, sentra jajanan murah, kios cindremata, pustaka informasi wisata dll |
| | Pedagang Kios | Datang, drop out barang, membawa barang ke kios, istirahat dan pulang | Kios, gudang, fasilitas umum, area loading dock. |
| 3. | Pengelolaan Kawasan Wisata | Datang, memarkir kendaraan, menaruh tas di loker, menuju bagian masing-masing, istirahat, pulang | Parkir karyawan, ruang kerja, loker, ruang makan, menara pandang, jalur pengawasan. |
| 4. | Pengelola Fasilitas Inap | Datang, memarkir kendaraan, menaruh barang, menuju bagian masing-masing, istirahat pulang | Parkir karyawan, ruang kerja loker, ruang makan, bagian pelayanan |
| | | | |

4. Obyek dan Daya Tarik Wisata

Atraksi atau daya tarik wisata merupakan inti dari industri pariwisata yang menjadi keunikan, ciri khas, dan daya tarik bagi pengunjung kawasan wisata tersebut. Pengoptimalan atraksi-atraksi merupakan salah satu cara pelestarian alam, budaya maupun artifak buatan. Atraksi-atraksi andalan di TW Dam Raman dapat dikategorikan dalam tema-tema sebagai berikut:

4.1. Hiburan dan Rekreasi

Tema hiburan dan rekreasi diwujudkan-

dalam perencanaan atraksi-atraksi yang mengapresiasi baik potensi keindahan alam maupun potensi keindahan pertunjukan seni budaya sebagai daya tarik utama bagi pengunjung, misalnya pengadaan anjungan-anjungan dengan gaya arsitektur tradisional yang didalamnya pengunjung dapat menyaksikan berbagai tampilan karya-karya seni dan budaya yang khas untuk tiap-tiap daerah di Kota Metro, kemudian dilengkapi dengan taman-taman di sekelilingnya sebagai tempat rekreasi, gedung pertunjukan seni dan sarana amphitheatre dan sebagai wisata eksklusif, akan dirancang sebuah bangunan hotel dan resort-resort yang ditempatkan di dataran tertinggi pada TW Dam Raman.

Kegiatan Rekreasi Air dan Darat yang dapat dilakukan di TW Dam Raman Antara Lain :

- Santai di perairan (hanya menikmati pemandangan)
- Santai Di Daratan/Site (menggunakan Transportasi Lokal, Seperti Delman)
- Memancing
- Berenang dan bermain di air
- Wisata keliling perairan dengan perahu, Kano, Balon Air, sepeda air
- Pasar Seni dan Pertunjukan (amphi Theater)
- Outbound

4.2. Pendidikan dan Agrowisata

Sebagai suatu kawasan wisata terpadu, selain sebagai sarana hiburan dan rekreasi, tentunya akan menjadi nilai positif dan daya tarik yang istimewa apabila tema pendidikan atau edukasi yang interaktif dapat menjadi konsep dari atraksi-atraksi tertentu seperti misalnya balai pelatihan kerajinan tangan dan kesenian yang-

akan menjadi unggulan di area kampung tradisional, bangunan musuem atau galeri informasi di taman rekreasi, balai pembibitan unggul di area agrowisata, pusat budidaya perikanan dan peternakan, dan lain sebagainya.

4.3. Pengembangan Desa Wisata

Prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain, ialah: (1) memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat, (2) menguntungkan masyarakat setempat, (3) berskala kecil untuk memudahkan terjalannya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat, (4) melibatkan masyarakat setempat, (5) menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan.

4.4. Konservasi

Dalam tema konservasi ini, atraksi-atraksi yang dimaksud adalah atraksi yang bertujuan untuk mengapresiasi upaya-upaya pelestarian baik budaya maupun alam seperti misalnya dalam bentuk penciptaan area agrowisata dalam bentuk perkebunan dan persawahan, area kampung tradisional, penanaman jenis tumbuhan sumatera, UU no. 32 tahun 1990 tentang kawasan lindung, untuk waduk sempadannya 100 m, untuk sungai lebar kurang dari 30 m lebar sungai, sempadan kanan kiri 50 m. Sedangkan untuk yang lebih dari 30 m, sempadan lebih dari 100 m, maka berpotensi dibuat kebun mini, bisa ditanam tanam langka atau tanaman asli sumatera.

4.5. Fasilitas Wisata

Sarana fasilitas di tapak sangat potensial dalam mendukung berbagai aktivitas karena dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan selama berada di Taman Wisata Dam Raman. Keberhasilan pengembangan tapak sebagai suatu Taman Wisata salah satunya adalah dengan tersedianya fasilitas penunjang wisata. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas umum gerbang masuk, loket, pos jaga, kantor pengelola dan pusat informasi, area parkir, lampu taman dan pedestrian, bangku, tempat sampah, sign board, kios penjualan dan toilet serta fasilitas sosial seperti musholla. Keberadaan fasilitas-fasilitas tersebut bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan wisatawan dan penduduk lokal. Rencana jenis dan tata letak dari fasilitas-fasilitas tersebut adalah didasarkan pada rencana tata ruang dan sirkulasi.

4.6. Sistem Informasi Manajemen *e-tourism*

Sistem informasi dalam suatu pemahaman yang sederhana dapat didefinisikan sebagai satu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan yang serupa. Para pemakai biasanya tergabung dalam suatu entitas organisasi formal, seperti Departemen atau Lembaga suatu Instansi Pemerintahan yang dapat dijabarkan menjadi Direktorat, Bidang, Bagian sampai pada unit terkecil dibawahnya. Informasi menjelaskan mengenai organisasi atau salah satu sistem utamanya mengenai apa yang telah terjadi di masa lalu, apa yang sedang terjadi sekarang dan apa yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang tentang organisasi tersebut.

5. Desain dan Perencanaan

5.1. Konsep Perencanaan

Perencanaan tapak TW Dam Raman memperhatikan beberapa aspek yaitu :

1. Wawasan Lingkungan

Pembangunan tapak TW Dam Raman, selain ditujukan sebagai wahana rekreasi, juga sebagai wahana pendidikan lingkungan bagi pengunjungnya. Agar kelestarian alam selalu terjaga serta termanfaatkan dengan baik. Lokasi yang dibangun, memperhatikan aspek konservasi dan lingkungan yang berkelanjutan.

2. Metro Tempo Dulu

Selain dari segi edukasi serta rekreasi , TW Dam Raman memiliki keragaman yang budaya,suku,agama yang telah terbentuk dari sejarah terdahulu, maka, dibangunnya TW Dam Raman akan memiliki nuansa sejarah yang dibangun kembali di TW Dam Raman, Tema Metro Tempo Dulu yang dipadukan dengan tema lainnya. Akan memiliki arti tersendiri dari nilai estetika maupun nilai sejarah.

3. Keberpihakan terhadap masyarakat sekitar

Dibangunnya TW Dam raman, diharapkan mempunyai visi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitarnya. Selain dari segi ekonomi, edukasi serta partisipasi mengenai pariwisata diharapkan terbentuk baik untuk masyarakat sekitarnya.

5.2. Zonasi Pengembangan

Desain dan perencanaan dikembangkan berdasarkan analisis potensi dan konsepsi pengembangan TW Dam Raman, maka ditetapkan *block plan* seperti pada Gambar 5. Tapak yang akan dikembangkan dibagi menjadi tiga tahap pengembangan.

Ruang tersebut terdiri dari ruang Publik dan private/Intensif. Pembagian ruang ini bertujuan untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan yang berkunjung serta penduduk lokal dengan tidak merusak kondisi *existing* tapak yang merupakan daya tarik utama bagi kegiatan wisata. Untuk ruangan publik yang tidak perlu membeli tiket masuk, berada di sekitar pintu gerbang, atraksi wisata yang dilakukan berupa pedestrian dan memancing.

Ruang pengembangan terbagi menjadi beberapa sub ruang, yaitu sub ruang penerima dan sub ruang pelayanan. Sub ruang penerima merupakan area pintu masuk utama (*welcome area*) menuju ke dalam tapak. Fasilitas yang disediakan pada ruang ini berupa gerbang masuk pada bagian terdepan dari tapak. Bentuk arsitektur dari gerbang masuk dan bangunan penunjang lainnya adalah dengan bentuk yang memiliki karakter tapak agar didapatkan suatu *unity* pada tapak.

Sub ruang pelayanan yang terdapat pada tapak berfungsi sebagai area pusat kegiatan wisata yang sifatnya melayani semua kebutuhan wisatawan yang berkunjung, baik berupa barang maupun pelayanan jasa wisata. Fasilitas yang disediakan pada ruang ini meliputi area parkir, pusat informasi serta kantor pengelola. Selain itu terdapat pula fasilitas penunjang wisata lainnya seperti kios souvenir, kios makanan dan minuman, musholla, toilet dan lain sebagainya.



Gambar 5. Master plan TW Dam Raman

Jaringan sirkulasi ditujukan untuk dapat menghubungkan ruang, obyek dan atraksi satu dengan lainnya dalam suatu alur perjalanan wisata selama kurun waktu tertentu dengan efektif dan efisien. Rencana jalur sirkulasi berupa jalur dengan model Trem yang dihubungkan menggunakan moda transportasi Delman, maupun kendaraan roda empat.

5.3. Tahapan Pengembangan

Perencanaan pada tahun pertama sampai dengan tahun kedua, yang memiliki prioritas utama adalah Pengembangan Water Boom di Tapak TW Dam Raman, perkiraan luas area 4 hektar, merupakan area water boom terluas di propinsi Lampung. Area yang ditentukan berdasarkan aspek : topografi, kesesuaian tipe lahan, view area pandang, serta aksesibilitas.

Pengembangan waterboom direncanakan terdiri dari beberapa wahana, disesuaikan dengan usia, dan jenis wahana yang tersedia. Beberapa aktivitas yang menjadi atraksi wisata di waterboom yaitu :

- Berenang (original pool)
- Kolam arus/ Flow River/ Lazy River.
- Family Wave Pool.
- Kids Mini Slide
- Multi lane slides/ Rider Slides



Gambar 6. Perencanaan Site waterboom

- High Thrill Slides/ Dropdown slides
- Inner Giant Tube Slides untuk seluruh anggota keluarga.
- Kids Kingdom
- Aqua Play Features tipe Rainforestrees
- Inner Slides Tubes / Original Slides
- Sun bath

Pengembangan selanjutnya di tahap ke dua, adalah pengembanagn Taman Pintar beserta play ground. Taman pintar yang dibangun merupakan saran untuk mengenalkan pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat yang dikemas dalam satu destinasi wisata. Direncanakan taman pintar ini dimiliki oleh TW Dam Raman sebagai perwujudan Visi kota metro yang salah satunya mencantumkan pendidikan sebagai harapan kota metro.



Gambar 7. Taman Pintar

5.4. Rekreasi Air

Pembangunan Rekreasi air, seperti Pengembangan restoran apung, atraksi sepeda air, Balon air dan mini fery, merupakan



Gambar 8. Perencanaan Tapak Rekreasi air



Gambar 9. Restoran dan Wisata Danau

Pengembangan TW Dam Raman berupa restoran yang berada di tengah danau, *Restaurant* untuk pengunjung yang ingin meluangkan waktunya lebih lama di Danau sebagai salah satu fasilitas pendukung wisata, serta pengunjung dapat menikmati keindahan danau sambil menyantap jajanan yang ditawarkan disini. Fasilitas yang tersedia, terdapat mini fery yang dapat mengantar wisatawan berkeliling danau serta atraksi menikmati pemandangan menggunakan bebek air.



Gambar 10. Gambar pintu gerbang restaurantDesa Wisata

Tahap pembangunan ke tiga, adalah pengembanga desa wisata, yang tujuan untuk pengembangan kerajinan tangan, home industri dan pelestarian kebudayaan lokal. Pengembangan desa wisata yang berada di tapak TW Dam Raman mengeksploras sumber-sumber

di wilayah desa metro mengakibatkan sedikit atau tidak sama sekali pengaruh yang berbahaya, menghasilkan pengingkara dan perlindungan bagi lingkungan dan budaya.



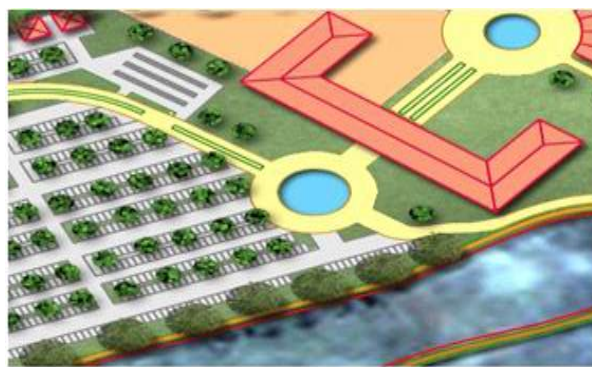
Gambar 11. Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan tapak desa wisata untuk ikut merasakan kehidupan tradisional penduduk dari semua kota metro. Wisatawan akan dibawa ke site yang menyerupai desa-desa yang masih alami dan akan diperlakukan dengan baik, akomoadi yang nyaman, makanan dan minuman loka dan sebuah sambutan yang akan menjadi ciri khas dari desa wisata dan raman. Contoh-contoh dari kerajinan tangan penduduk loka akan di pajang dan dapat dibeli oleh wisatawan. Atraksi-atraksi loka, diperlihatkan kepada wisatawan oleh guide terlatih. Rumah tradisional yang menjadi ciri khas kota metro merupakan tempat singgah wisatawan dimana mereka akan tinggal dan berinteraksi dengan penduduk.

Pemandangan yang dibuat masih alami dan indah, suasana di deas yang tenang merupakan ciri khas yang akan dibentuk dan berbeda dari kota, serta penduduknya yang ramah dan rasa kekeluargaan yang tinggi, selain itu menambah pengetahuan tentang kehidupan desa.

5.6. Main Entrance

Main entrance merupakan sub ruang penerimaan pada tapak. Gerbang masuk berfungsi sebagai tempat pintu masuk dan keluar tapak bagi para wisatawan. Pada sisi bagian dalam gerbang disediakan pos jaga. Bangunan gerbang menggunakan desain arsitektur bangunan tempo dulu dan hindia belanda dengan papan nama kawasan pada sisi atas gerbang agar terlihat jelas oleh para wisatawan.



Gambar 12. Perencanaan Tapak Main entrance



Gambar 13. area taman wisata

6. SIMPULAN DAN SARAN

Memperhatikan visi, misi, maka Simpulan dalam Pembangunan TW Dam Raman meliputi:

1. Pengembangan Rencana Sistem Manajemen Mutu dan Lingkungan yang berbasis Teknologi Informasi.

2. Dari segi pembangunan transportasi, harus ada angkutan umum yang melalui rute/trayek yang disediakan menuju TW Dam Raman atau membuat terminal.
3. hasil dari Masterplan Taman Wisata Dam Raman ini, maka tahap selanjutnya adalah penyusunan rencana detail desain (DED). Sehingga hasil akhir akan memberikan gambaran pengembangan destinasi Taman Wisata Dam Raman dan Pembuatan Studi Kelayakan Ekonomis dari Pembangunan TW Dam Raman.
4. Koordinasi antar lintas kabupaten, dalam pengembangan potensi tw dam raman, Misalnya Koordinasi dengan stakeholder khususnya Untuk Kabupaten Lampung Timur dan Lampung Tengah yang melalui akses inter land menuju TW Dam Raman.
5. Meningkatkan Peran dan Kapasitas Masyarakat Lokal.
Pengelolaan TW Dam Raman harus meningkatkan peran dan kapasitas masyarakat, mulai dari perencanaan, pengadaan bibit, penanaman, pemeliharaan, pengawasan, penataan prasarana dan sarana. Untuk dapat mengoptimalkan peran masyarakat perlu peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat, serta pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan. Melalui strategi ini diharapkan mampu meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat setempat dalam pengelolaan TW Dam Raman.
6. Memperkuat Kelembagaan Pengelolaan TW Dam raman.
Mekanisme peran dan aturan main kegiatan pengelolaan TW Dam Raman, baik pada tanah negara maupun tanah milik, dirumuskan dengan melibatkan semua pihak terkait. Keberadaan lembaga adat disinergikan dengan kelembagaan pemerintah daerah dalam pengelolaan hutan kota, agar secara vertikal dan horisontal terjadi koordinasi yang optimal, efektif dan efisien.
7. Mewujudkan KISS (Koordinasi, Integrasi, Sinkronisasi dan Sinergis) dalam TW Dam Raman
Meningat bahwa di Kawasan TW Dam Raman ini telah ada kegiatan yang dilaksanakan oleh berbagai lembaga/instansi, maka diperlukan adanya koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan sinergitas diantara *stakeholder*, baik pemerintah, masyarakat, swasta maupun LSM. Dengan demikian tidak ada tumpang tindih kepentingan antar sektor, tetapi tiap sektor mempunyai peran masing-masing.
8. Membangun Kebersamaan dalam Pemeliharaan Kualitas Lingkungan.
Fungsi TW Dam Raman aksimal apabila tanaman tumbuhan dengan baik. Oleh karena itu perlu membangun kebersamaan dalam pemeliharaan kualitas lingkungan sehingga ada keterlibatan semua pihak, baik pemerintah (dinas-dinas terkait) maupun masyarakat dalam pembangunan dan pemeliharaan kelestarian hutan kota.
9. Menumbuhkan Minat Rekreasi Masyarakat dan Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Lingkungan.
 - a.) Menyediakan ruang-ruang aktivitas rekreasi luar ruangan yang dibutuhkan masyarakat.

- b.) Menyediakan fasilitas rekreasi dan pendidikan luar ruangan.
10. Membangun koleksi tanaman yang mempunyai nilai estetis, pelestarian jenis asli, perbaikan iklim dan kenyamanan lingkungan perkotaan, konservasi tanah dan air.
 11. Pembangunan fasilitas, sarana dan prasarana yang digunakan seperti untuk jalur/track, tempat parkir harus memperhatikan bahan yang dapat meresapkan air.
 12. Dalam pembangunan TW Dam Raman, untuk efisiensi dan mendapat hasil yang maksimal, perlu dikembangkan kelembagaan yang mengkoordinasikan kegiatan dari berbagai instansi/sector. Kelembagaan ini berupa tim koordinasi yang terdiri dari berbagai dinas terkait dan *stakeholder* lainnya dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah (Walikota). Tim ini memiliki wewenang pengelolaan khusus selain bertugas untuk menjalankan fungsi koordinasi terutama terhadap instansi pemerintah, yang pelaksanaannya dapat dibantu oleh Unit Pelaksana Teknis. Selanjutnya tim ini disebut TIM KOORDINASI PENGELOLAN TW Dam Raman.

Daftar Pustaka

- About Agritourism at
<http://www.farmstop.com/aboutagritourism.asp>
- Ariyanto. 2003. *Ekonomi Pariwisata* Jakarta: Pada http://www.geocities.com/ariyanto_eks79/home.htm
- Deptan, 2005. "Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani" pada <http://database.deptan.go.id>
- Boerhanoeddin, Zuraida, 2005., E-Commerce In Indonesia; *Indonesian Satellite Corp*
- Prisma, 2003., E-Tourism: Prisma Strategic Guideline 6, <http://www.prisma-eu.net>
- ISO 9001:2008, Standard. Quality Management System. International Organization of Standardization.
- ISO 14001:2004 , Standard. Environment Management System. International Organization of Standardization.
- World Tourism Organization (2003/2004). *Tourism Highlights*. See <http://www.world-tourism>
- World Tourism Organization (2004). *Compendium of Tourism Statistics*. See <http://www.world-tourism.org>
- World Tourism Organization (2006). *Tourism Highlights*. See <http://www.world-tourism>